

# Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2023

Diyantri Salsabila<sup>1\*</sup>, Iriana Kusuma Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received (1-08-2024) Revised (7-08-2024) Accepted (01-09-2024)	The study aims to determine the effect of Current Ratio and Total assets Turnover on Return On Assets in PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the period 2013-2023. This research method uses a quantitative method. The population in this study is the annual financial report of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk in 2013-2023. Data analysis techniques used classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination coefficient analysis tests, hypothesis tests using t-tests and f-tests. The test results partially show that the Current Ratio does not have a significant effect on Return On Assets, Total Assets Turnover does not have a significant effect on Return On Assets. Meanwhile, the results of simultaneous testing of Current Ratio and Total Assets Turnover have no effect on Return On Assets simultaneously.
<b>Keywords:</b> Current ratio, Total assets turnover, Return On Assets	
<b>Kata Kunci:</b> Current ratio, Total assets turnover, Return On Assets	<b>ABSTRAK</b> Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Total assets Turnover terhadap Return On Assets pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2013-2023. Teknik Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji analisis koefisien determinasi, uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji-f. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Sedangkan hasil pengujian secara simultan Current Ratio dan Total Assets Turnover tidak berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, dengan adanya globalisasi kompetisi pada sektor bisnis menyebabkan berkembangnya keunggulan kompetitif dan menunjukkan pentingnya kinerja keuangan. Hasil keuangan ini merupakan upaya resmi perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan yang sedang berlangsung sepanjang periode waktu tertentu. Dengan demikian, setiap dunia usaha berlomba-lomba untuk meningkatkan efisiensinya agar dapat bersaing dan mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Dalam kondisi perekonomian yang terus berubah dapat mempengaruhi keadaan perusahaan, dibuktikan dengan keuntungan yang diperolehnya. Laba atau profitabilitas menjadi satu diantara kunci keberhasilan suatu perusahaan guna menilai kinerja secara baik. Karena laba ialah instrumen yang dipergunakan dalam pengukuran keberhasilan sebuah bisnis. untuk mengelola semua itu. Perusahaan harus mempunyai strategi untuk mengembangkan bisnisnya yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar yang terus-menerus meningkat. Jadi, pada perihal tersebut modal sangatlah dibutuhkan untuk kelangsungan usaha.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) beroperasi di industri makanan, termasuk minyak sawit mentah maupun turunannya buah ilipe, minyak ilipe dan minyak nabati khusus. Perusahaan ini juga terlibat dalam perdagangan umum baik domestik maupun ekspor-impor. Produk usaha yang dihasilkan yaitu Cocoa Butter Substitute (CBS), Ice Cream Fat, Minyak Goreng, Cocoa Butter Replacer (CBR), Confectionary Fat.

\*Corresponding author.  
E-mail: diantrisalsabila@gmail.com

Dalam konteks perekonomian global yang baru pulih dari dampak pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2022. Dana Moneter Internasional memperkirakan akan melemahkan laju pertumbuhan ekonomi negara maju sebesar 2,7% dan negara berkembang sebesar 3,9% (tahun ke tahun) pada tahun 2022, yaitu penurunan dibandingkan tahun lalu yaitu 5,4% dan 6,7%. Pada saat yang sama, perekonomian Indonesia mampu menunjukkan perbaikan yang stabil. Pertumbuhan ekonomi nominal Badan Pusat Statistik Swedia (BPS) senilai 5,31%, lebihlah tinggi dibandingkan tahun lalu senilai 3,70%. Pencapaian positif tersebut juga didukung oleh membaiknya permintaan domestik, membaiknya ekspor, dan daya beli Masyarakat yang relatif tetap baik dalam kondisi inflasi.

Mutmainah (2012) Tujuan di dirikannya sebuah perusahaan yakni guna memenuhi keuntungan maksimum maupun laba yang semaksimalnya, guna menentukan atau menghitung profitabilitas suatu usaha dapat menggunakan indikator keuangan. Rasio keuangan ialah suatu metode analisis finansial yang dipergunakan selaku parameter guna penilaian perkembangan suatu industri. Untuk menganalisa perkembangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian (profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba melalui aktivitas usaha (Hery, 2018: 192). Tingkat Profitabilitas sebuah perusahaan ialah satu diantara ukuran keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memegang peranan penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan pada periode mendatang. Perihal tersebut dikarenakan profitabilitas dapat menjadi indikator yang baik mengenai prospek masa depan secara baik bagi suatu perusahaan. Untuk melihat prospek masa depan sebuah bisnis dapat dilihat dan diukur menggunakan *Return On Asset* laba atas aset.

*Return on assets* ialah rasio profitabilitas yang melakukan pengukuran efisiensi produksi suatu perusahaan guna memberi hasil keuntungan beserta menggunakan jumlah aset. *Return on assets* adalah rasio laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi rasio ini jadi semakin baik karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Sutrisno (2020:229), *Return on Assets* (ROA) ialah pendapatan dipergunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam memberi hasil keuntungan dari operasinya beserta menggunakan seluruh aset mereka, termasuk bunga dan laba sebelum pajak. ROA untuk Perusahaan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, dapat mengoptimalkan penggunaan aset untuk mencapai keuntungan yang lebih baik dan dapat mengukur seberapa baik mengubah uang yang digunakan membeli aset menjadi lebih bersih. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan secara umum tidak hanya melihat sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi harus mengetahui sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga dalam menilai kinerja keuangan mengenai hutang atau kewajiban dapat diukur dengan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas ialah rasio dengan mewakili kemampuan perusahaan guna pemenuhan kewajiban maupun pembayaran utang jangka pendek. Rasio tersebut bisa dipergunakan dalam pengukuran likuiditas sebuah perusahaan. Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan guna pemenuhan kewajiban pembayarannya kewajiban Jangka pendek haruslah secepatnya dibayar dengan aset lancar seperti hutang perusahaan, hutang dividen, hutang pajak, dll. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya berarti likuid, kemudian perusahaan tak dapat mencukupi kewajibannya mempunyai arti tidak likuid. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk menerima berbagai jenis dukungan dari berbagai sumber, mulai dari lembaga keuangan, pemberi pinjaman, dan pemasok. Dalam hal ini pembiayaan utang artinya mengacu pada tingkat likuiditas, dimana rasio keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini ialah rasio lancar.

Rasio lancar ialah rasio keuangan yang melakukan pengukuran kemampuan perusahaan guna melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo juga dilakukan perhitungan beserta melakukan perbandingan seluruh aset lancarnya beserta kewajiban lancarnya. Berdasarkan pernyataan Kasmir (2019:134), *Current Ratio* adalah rasio yang melakukan pengukuran kemampuan perusahaan ketika melakukan pembayarran hutang jangka pendek maupun hutang yang bakal jatuh tempo setelah ditagih. Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan pada pemenuhan kewajiban kelancaran beserta aset lancar atau aset yang bisa segera dikonversi jadi uang tunai pada waktu setahun.

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran seberapa efisien suatu perusahaan mempergunakan asetnya. Rasio aktivitas dipergunakan dalam menentukan seberapa efektif perusahaan mempergunakan aset guna menghasilkan uang tunai juga pendapatan. Rasio ini mengontrol tingkat investasi dalam aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dalam analisis pernyataan horizontal berdasarkan tren dari waktu ke waktu atau bagaimana perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam analisis perusahaan yang sebanding. Rasio aktivitas diukur beserta melakukan perbandingan tingkat penjualan beserta aktiva tetap,

modal kerja (aktiva lancar), persediaan, piutang, dan neraca. Laba suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan guna melakukan pemanfaatan aset yang dimilikinya secara maksimal. Untuk mengukurnya dapat menggunakan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover*). *Total aset turnover* ialah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan ketika menggunakan semua asetnya guna menghasilkan pendapatan dan laba,

Sutrisno (2020:228) *Total Asset Turnover* ialah rasio yang dipergunakan dalam menghitung rasio perputaran aset yang menggambarkan mampu atau tidaknya suatu perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan nilai penjualan atau pendapatan suatu perusahaan dari aset yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini juga dapat menggambarkan pengaruh aset suatu perusahaan terhadap pendapatan atau labanya. Perputaran aset yang rendah mempunyai arti perusahaan mempunyai total aset berlebih, yang mana total aset yang tersedia tidak digunakan dengan optimal guna menghasilkan pendapatan (Hery, 2016 :187). Rasio ini melakukan pengukuran sebaik apa seluruh aset perusahaan mendukung penjualannya. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula kinerja total aset perusahaan (Sitanggang, 2014).

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2023.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Current Ratio

*Current Ratio* atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Menurut Hantono (2018), rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pemabayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban pendeknya. Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Total assets Turnover

*Asset turnover ratio* atau rasio perputaran aset merupakan indikator keuangan yang mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan dari jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total aset. Menurut Kasmir (2016:185) *total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi (2016:40) semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efektivitas perusahaan mengelola asetnya. Mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva. Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Return On Assets

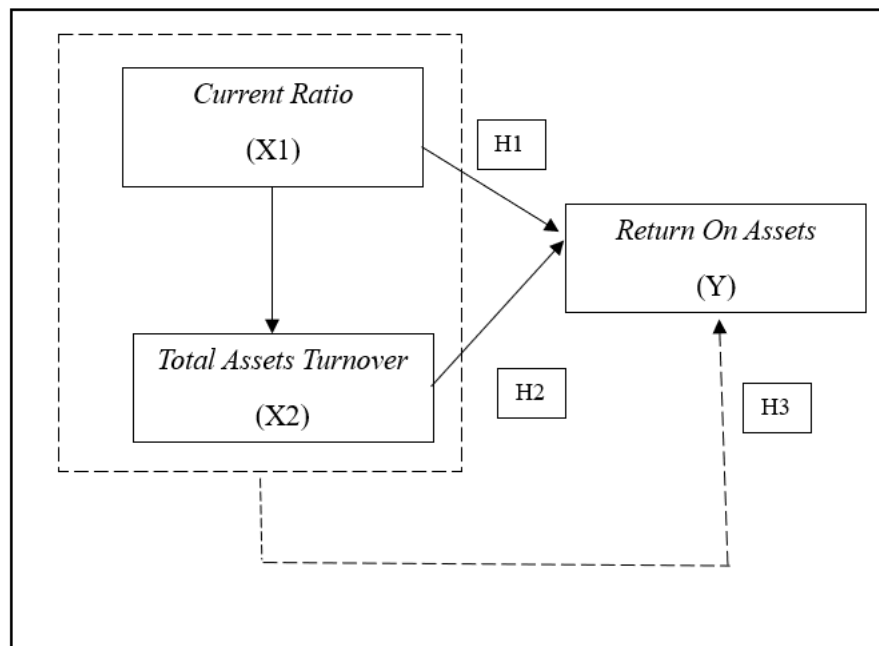
Menurut Hanafi (2016:42) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan tingkat aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Kasmir (2019:201) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi

hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. *Return on asset* dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Rumus untuk mencari *Return On Assets* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis

- H1: Diduga terdapat pengaruh negative *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2023
- H2: Diduga terdapat pengaruh negative *total asset turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2023
- H3: Diduga terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2013-2023

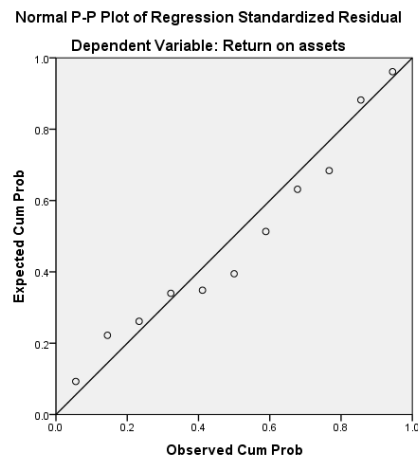
### 3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Adapun pengertian pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2017:37) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2013- 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2023. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2013-2023 yang dipublikasikan di [www.wilmarcahayaindonesia.co.id](http://www.wilmarcahayaindonesia.co.id) dan juga [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Melihat Gambar 2, plot probabilitas, kita dapat menyimpulkan bahwa plot probabilitas standar menunjukkan bahwasanya titik-titik tersebar disekitar diagonal juga distribusi mengikuti diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwasanya model regresi tak melanggar aturan asumsi normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	709.922	468.158		1.516	.168		
Current ratio	.365	.487	.255	.749	.475	.993	1.007
Total assets turnover	.546	1.637	.113	.334	.747	.993	1.007

a. Dependent Variable: Return on assets

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

Sesuai dengan tabel sebelumnya diketahui nilai VIF variabel *current ratio* dan *total aset turnover* adalah sebesar 1.007. Sedangkan nilai kolom *tolerance* variabel *Current Ratio* beserta *Total Asset Turnover* senilai 0,993. Oleh karena itu, dapat dikatakan model tersebut tak terjadi multikolinieritas.

##### Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 <sup>a</sup>	.082	-.147	455.12300	1.804

a. Predictors: (Constant), Total assets turnover, Current ratio

b. Dependent Variable: Return on assets

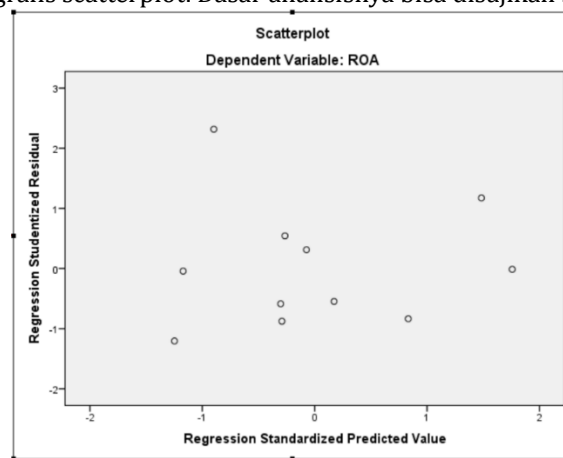
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

Melalui tabel sebelumnya diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1.804 melebihi dU yaitu senilai 1.6044. Berdasarkan keputusan uji Durbin Witson bisa diambil simpulan bahwasanya persamaan regresi bisa dinyatakan baik karena tak terdapat permasalahan autokorelasi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah bagian melalui asumsi klasik analisis regresi dengan tujuan guna memeriksa apakah terdapat ketimpangan antara varians (variasi) pengamatan dengan nilai residu.

Apabila simpangan nilai sisa pengamatan yang satu menuju pengamatan lainnya tetap jadi diberi sebutan homoskedastisitas, tetapi bila simpangan nilai sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya terdapat perbedaan maka diberi sebutan heteroskedastisitas. Pengujian yang dipergunakan ialah metode informal maupun metode grafis scatterplot. Dasar analisisnya bisa disajikan seperti dibawah:



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot**

Hasil dalam Gambar 3 sebelumnya, hasil uji heteroskedastisitas beserta mempergunakan scatter plot menunjukkan bahwasanya titik-titik tersebut tersebar dengan acak juga tersebar mencakup dibawah ataupun diatas nol dalam sumbu Y, atau bisa dikatakan tidak terdapat pola secara tetap. Dengan demikian bisa diambil simpulan bahwasanya tak mengalami heteroskedastisitas dalam model ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	709.922	468.158		1.516	.168
current ratio	.365	.487	.255	.749	.475
total assets turnover	.546	1.637	.113	.334	.747

a. Dependent Variable: return on assets

Sumber : Hasil olah data SPSS 22

Interpretasi atas persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diatas diperoleh hasil konstanta sebesar 709.992, hal ini menunjukkan apabila variabel independen bernilai 0 maka variabel dependen mengalami perubahan sebesar 709.992
2. Variabel *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,365 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* mengalami perubahan satu – satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,365 dengan arah yang sama.
3. Variabel *Total Assets Turnover* (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,546 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* mengalami perubahan satu-satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0.546 dengan arah yang sama.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi masing-masing kolom variabel independen dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Apabila signifikansi t hitung  $< 0,05$  jadi hipotesis teruji yaitu  $H_0$  ditolak beserta  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Apabila  $t > 0,05$  jadi hipotesis nol teruji artinya  $H_0$  diterima beserta  $H_a$  ditolak berarti variabel independen tak berpengaruh signifikan pada ROA. Hasil uji-t diolah beserta menggunakan software SPSS 22, memberikan informasi seperti dibawah:

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	709.922	468.158		1.516	.168
current ratio	.365	.487	.255	.749	.475
total assets turnover	.546	1.637	.113	.334	.747

a. Dependent Variable: return on assets

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

Sesuai dengan tabel 4 sebelumnya, jika diperhatikan baris dan kolom t dan sig maka bisa dijabarkan seperti dibawah: *Current Ratio* diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,749 dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan tingkat kebebasan  $df = n - k = 11 - 2 - 1 = 8$  adalah sebesar 2,306. Dengan melakukan perbandingan yaitu  $T_{hitung} 0,749 < T_{tabel} 2,306$  dan nilai Sig 0,475 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *Total Assets Turnover* diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,334 dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan tingkat kebebasan  $df = n - k = 11 - 2 - 1 = 8$  adalah sebesar 2,306. Dengan melakukan perbandingan yaitu  $T_{hitung} 0,334 < T_{tabel} 2,306$  dan nilai Sig 0,747 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	148865.019	2	74432.510	.359	.709 <sup>b</sup>
Residual	1657095.526	8	207136.941		
Total	1805960.545	10			

a. Dependent Variable: return on assets

b. Predictors: (Constant), total assets turnover, current ratio

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 hasil uji pengaruh secara simultan ( $F_{tabel}$ ) yang diajukan dalam penelitian ini dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,07 dan  $F_{hitung}$  0,359 dengan nilai Sig sebesar 0,709 dapat diartikan bahwa  $F_{hitung} 0,359 < F_{tabel} 4,07$  dan Sig 0,709 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 <sup>a</sup>	.082	-.147	455.12300

a. Predictors: (Constant), total assets turnover, current ratio

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,082. Hal ini menandakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* hanya dapat menjelaskan 8,2% variasi variabel *Return On Assets*. Sedangkan sisanya 91,8% (100%-8,2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diketahui atau diduga ada variabel lain yang mempengaruhi Y yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Pembahasan Penelitian

##### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Dari hasil penelitian *Current Ratio* ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,749 dengan nilai Sig sebesar 0,475. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( 0,749 < 2,306 ) dan nilai Sig 0,475 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, *current ratio* secara tinggi tidak selalu memberi pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini bisa terjadi karena biaya operasional yang tinggi atau pendapatan yang rendah dapat menurunkan ROA meskipun perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi. Hasil penelitian ini

sesuai beserta penelitian Siti Aisyah Siregar (2022) dalam penelitiannya yang membuat simpulan bahwasanya secara parsial *Current Ratio* tidak memberi pengaruh pada *return on aset*.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Dari hasil penelitian *Total Assets Turnover* (X2) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,334 dengan nilai Sig sebesar 0,747. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,334 < 2,306) dan nilai Sig 0,747 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Nilai *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan efisiensi pada penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, namun hal tersebut tidak selalu berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets*. Untuk meningkatkan *Return On Assets*, perusahaan perlu fokus tidak hanya pada peningkatan penjualan tetapi juga pada pengelolaan biaya, margin laba dan penggunaan aset secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, dan Roni Plindungan Sipahutar (2020) yang menemukan bahwa *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on aset*.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil Uji f Simultan dapat dilihat bahwa nilai  $f_{tabel}$  4,07 dan  $f_{hitung}$  0,359 dengan nilai Sig sebesar 0,709 dapat diartikan bahwa  $f_{hitung}$  0,359 <  $f_{tabel}$  4,07 dan Sig 0,709 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa meskipun *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tinggi faktor-faktor lain seperti biaya operasional, struktur modal, efisiensi penggunaan aset tetap juga sitasi pasar mempunyai pengaruh secara signifikan pada *Return On Assets*. Namun fluktuasi *Return On Assets* dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak selalu tercermin pada *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Hasil penelitian ini sesuai beserta penelitian Hendri Ali Munir, Ervyna dan Mimelientisa Irman (2021) yang mengungkapkan bahwasanya *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* tidak memberi pengaruh pada *Return On Assets*.

## **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2023, maka dapat disimpulkan mengenai penelitian tersebut, antara lain :

1. Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,475 > 0,05.
2. Variabel *Total Assets Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,747 > 0,05.
3. Variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $f_{hitung}$  0,359 <  $f_{tabel}$  4,07 dan Sig 0,709 > 0,05

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Cicik Retno Kurniawati (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2017-2018. Jurnal Cendekia keuangan, Vol. 1 No. 2, hal 101-112.
- Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis Terapan Vol. 1 No. 1, hal (111-122).
- Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung dan Roni Parlindungan Sipahutar (2020). Pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Humaniora Vol. 4 No. 1.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-



2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Diana Rahmawati dan Aria Aji Prianto (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2012-2021. *Jurnal Semarak* Vol. 5 No. 3, hal (82-96).
- Dini Fitriani dan Berliana Fitri Febriyanti (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor Transportasi Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Journal On Education* Vol. 5 No. 3.
- Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih kusumawardani dan Zulfia Rahmawati (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* Vol. 1 No. 3.
- Fadil Iskandar (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets (Studi Kasus Industri Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen dan Sains* Vol. 6 No. 1.
- George R. Terry, Leslie W. Rue. *Dasr-dasar manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono 3rd ed). Jakarta: Grasindo.
- J.P Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Misbahul Khoer, Saeful Huda Mubaarok, Ihrom Jaelani, Acim Acim, Kikin Mutakin (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2018-2022. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ekonomi* Vol.21 No.1.
- Prima Nova Ningrum dan Ifa Nurmasari (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return On Assets pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2010-2019. *Jurnal Sekuritas* Vol. 4 no. 3, hal 262-274.
- Rheza Pratama (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Deepublish.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemn dan Aplikasinya*. Cetakan 1. Yogyakarta: Penerit Gava Media
- Surya Sanjaya dan Parlindungan Sipahutar (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 12, hal 136-150.
- Sutrisno, 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.